

Implementasi Model “PRESTASI” Pada Muatan IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Implementation of the "PRESTASI" Model in IPS Content to Improve Student Communication Skills

Maretta Fauzia Rahmi¹, Diani Ayu Pratiwi²

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

² Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author: 1910125220045@mhs.ulm.ac.id

Submitted
25 Juni 2023

Revised
21 Juli 2023

Accepted
2 Agustus 2023

Published
3 Agustus 2023

Kata Kunci:
PRESTASI, IPS,
Keterampilan
Komunikasi

Keyword:
PRESTASI, IPS,
Communication Skills.

Abstrak

Permasalahan penelitian adalah rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik yang disebabkan karena pembelajaran terjadi secara satu arah, jarangnya pembelajaran secara berkelompok, pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton serta terlalu menuntut peserta didik untuk menghafal. Tujuan penelitian mendeskripsikan aktivitas dan keterampilan komunikasi peserta didik. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data tipe analisis deskriptif data kualitatif dan kuantitatif. Keterampilan komunikasi peserta didik pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari 33% menjadi 92% dengan kriteria “Sangat Terampil”. Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran “PRESTASI” pada muatan IPS mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan komunikasi peserta didik.

Abstract

The research problem is the low communication skills of students caused by learning occurring in one direction, rarely learning in groups, learning that is less fun and monotonous and too demanding of students to memorize. The research objective describes the activities and communication skills of students. Types of Classroom Action Research (CAR). Data analysis type descriptive analysis of qualitative and quantitative data. The communication skills of students at meetings 1 to 4 increased from 33% to 92% with the "Highly Skilled" criteria. It can be concluded that the implementation of the "PRESTASI" learning model in IPS content is able to increase the activity and communication skills of students.

PENDAHULUAN

Era *society* 5.0 dikenal sebagai era dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan menyebabkan tantangan hidup manusia semakin berat kedepannya. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dunia pendidikan harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, setiap orang harus belajar terlebih dahulu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk menghadapi tantangan era masyarakat 5.0 (Jannah & Huriyah, 2021; Rahayu, 2021; Zaozah dkk, 2017).

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus memberikan siswanya kemampuan dasar yang dikenal sebagai keterampilan 4C. Keterampilan tersebut merupakan suatu kemampuan yang sangat berguna bagi peserta didik di era *society* 5.0 dan terdiri dari keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*) dan berkolaborasi (*collaboration*) (Meilani dkk, 2020; Monica dkk, 2021; Septikasari & Frasandy, 2018). Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik yaitu keterampilan komunikasi, hal ini sejalan dengan pendapat Erlangga (2017) memaparkan bahwa

komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh semua makhluk hidup dan membutuhkan sebuah keterampilan khusus agar dapat terlaksana dengan lancar.

Dapat disimpulkan, keterampilan komunikasi merupakan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pengetahuan, informasi baru atau pemikiran secara lisan maupun tulisan (Redhana, 2019) dalam (Dewi, 2022). Indikator keterampilan komunikasi yang harus dikuasai peserta didik sekolah dasar menurut Daryanto & Karim, (2017), Dewi, dkk (2020) dan Noviyanti (2011) yaitu mampu membagi pikiran dan informasi kepada orang lain, mampu menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan, mampu mendiskusikan suatu permasalahan serta mampu menarik kesimpulan.

Namun kenyataan yang terjadi di kelas VB SDN Telawang 3 Banjarmasin, keterampilan komunikasi peserta didik masih cenderung rendah. Peserta didik masih belum mampu membagi pikiran dan informasi kepada orang lain, sebagian besar peserta didik juga belum mampu menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan. masih belum mampu mendiskusikan suatu permasalahan serta masih terbata-bata dalam menyimpulkan hasil diskusi atau pembelajaran. Permasalahan tersebut terjadi karena karena pembelajaran terjadi secara satu arah, pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok yang jarang dilakukan, pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton serta terlalu menuntut peserta didik untuk menghafal

Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani maka akan berdampak pada keterampilan sosial peserta didik di masa depan kelak (Widodo dkk, 2020). Keterampilan sosial merupakan hal yang penting untuk dimiliki agar bisa berinteraksi dengan sesama manusia dan sangat dibutuhkan peserta didik nantinya pada saat terjun ke masyarakat (Lisdiana, 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibuatlah solusi yaitu dengan implementasi model pembelajaran "PRESTASI" yang merupakan inovasi kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan *Talking Stick* (TS). Digunakannya model pembelajaran "PRESTASI" dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun model ini juga memiliki beberapa keunggulan yaitu melatih kemampuan berpikir logis dan kritis, membiasakan peserta didik terampil dalam pemecahan masalah yang dihadapi, membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar, melatih peserta didik memahami konsep dan materi pembelajaran, dan melatih peserta didik untuk berani untuk mengemukakan pendapat (Aslamiah & Riandy, 2015; Asniwati dkk, 2018).

Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam model pembelajaran PRESTASI dipilih sebagai *main model* untuk menangani masalah rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyo dkk (2018); Radiansyah & Amalia (2022); Supiadi & Julung (2016); Suriansyah dkk (2019) dan Zaozah dkk (2017) yang menyatakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi, berdiskusi dan mengevaluasi pemecahan masalah sehingga keterampilan peserta didik juga akan meningkat.

Model *Two Stay Two Stray* dijadikan sebagai *supporting model* karena dengan model ini dapat mengatasi masalah pada rendahnya keterampilan berkomunikasi peserta didik karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. (Syamsiah & Gunansyah, 2014). Model ini juga mampu mawadahi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya karena tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, menganalisis jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Pendapat tersebut

didukung oleh pernyataan Aslamiah & Pratiwi (2013), Subiyakto dkk (2020), Krisna Dewi & Parmiti (2022) dan Nofianti (2022) yang mengatakan bahwa dari berbagai bentuk model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model *Talking Stick* (TS) dijadikan sebagai *complement model* karena model ini cocok digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan komunikasi (Fajrin, 2018; Mamente & Riskayanti, 2023; Muhyani Rizalie & Puteri Astrini, 2016; Safitri et al., 2018; Sitepu dkk, 2021). Model pembelajaran *Talking Stick* mampu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Roby Panji Sugara (2014) dan Fajrin (2018) yang juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik (Harahap dkk, 2019; Lidia dkk, 2018; Novida, 2018; Safitri dkk, 2018; Sayekti dkk, 2021).

Kedudukan peneliti disini yaitu untuk mendukung penelitian sebelumnya yang mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan *Talking Stick* (TS) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, tetapi dalam penelitian ini berupa kombinasi model pembelajaran dari ketiganya. Penelitian ini juga menghasilkan temuan baru berupa meningkatnya keterampilan komunikasi peserta didik ternyata juga berdampak pada meningkatnya keterampilan sosial lain peserta didik yaitu Kerjasama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris dkk (2018) dengan judul "Pemberdayaan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi Melalui PBL" menemukan hasil dimana indikator kerjasama di kelas eksperimen memenuhi kriteria yang sangat baik, sementara indikator komunikasi di kelas eksperimen hanya memenuhi kriteria yang cukup baik. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kerjasama yang baik belum tentu akan membuat keterampilan komunikasi meningkat. Tetapi jika keterampilan komunikasi meningkat, maka akan membuat keterampilan kerjasama juga akan meningkat. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Andriani dkk (2022), Mulyati & Evendi, (2020) dan Subiyakto dkk (2020) yang mengatakan bahwa komunikasi yang baik dan efektif akan menjadi suatu kunci keberhasilan kerjasama tim dalam melaksanakan tugas.

Dari penjelasan mengenai masalah diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran "PRESTASI" dalam muatan IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VB SDN Telawang 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis implementasi model pembelajaran "PRESTASI" dalam muatan IPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas (Suriansyah, 2013) dalam (Pratiwi & Octavia, 2021). Metode penelitian yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ialah desain penelitian milik Kurt Lewin. Desain penelitian Kurt Lewin dalam (Prihantoro & Hidayat, 2019) memiliki empat komponen di dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Telawang 3 Banjarmasin pada kelas VB

semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VB yang berjumlah 24 peserta didik.

Data dikumpulkan melalui perangkat instrumen yang telah disiapkan berupa non tes menggunakan lembar observasi keterampilan komunikasi peserta didik. Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi untuk mendapatkan data kualitatif berupa keterampilan komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan oleh satu orang *observer*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif data kualitatif dan kuantitatif. Analisis hasil pengamatan dan keterampilan komunikasi peserta didik dilakukan dengan persentase klasikal. Penelitian dianggap berhasil apabila keterampilan komunikasi peserta didik secara klasikal mendapatkan persentase peserta didik “Sangat Terampil” sebesar $\geq 81\%$ dengan kriteria “Hampir seluruh peserta didik sangat terampil”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SDN Telawang 3 Banjarmasin, keterampilan komunikasi yang diperoleh peserta didik dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 ditemui adanya peningkatan dan perbaikan dalam pelaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik setiap pertemuannya. Berikut adalah rekapitulasi data penelitian keterampilan komunikasi peserta didik pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	33%	Kurang Terampil
2	46%	Cukup Terampil
3	67%	Terampil
4	92%	Sangat Terampil

Tabel 2 menunjukkan keterampilan komunikasi peserta didik secara klasikal setiap pertemuannya meningkat secara bertahap. Pada pertemuan 1, mendapatkan persentase klasikal sebesar 33% dengan kriteria “Kurang Terampil”. Persentase tersebut masih cenderung rendah dikarenakan peserta didik belum mampu menyampaikan informasi terkait materi kepada anggota kelompok, belum mampu menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dilaksanakan, belum mampu mendiskusikan suatu permasalahan dengan anggota kelompok dan masih belum mampu menarik kesimpulan. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran “PRESTASI” yang diterapkan dan peserta didik juga jarang melakukan kegiatan berkelompok dan menyelesaikan suatu permasalahan bersama sebelumnya, sehingga kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi, kemampuan menjelaskan, mendiskusikan permasalahan serta kemampuan menarik kesimpulan masih belum terasah dengan baik.

Pada pertemuan 2 meingkat menjadi 46% dengan kriteria “Cukup Terampil” dengan peningkatan sebanyak 13%, hal ini terjadi karena Sebagian peserta didik sudah mampu menyampaikan informasi terkait materi kepada anggota kelompok, belum mampu menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dilaksanakan, belum mampu mendiskusikan suatu permasalahan dengan anggota kelompok dan masih belum mampu menarik kesimpulan meskipun masih banyak dari peserta didik yang masih belum mendapatkan skor

maksimal. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih dalam tahap pembiasaan menggunakan model pembelajaran PRESTASI”, sehingga kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi, kemampuan menjelaskan, mendiskusikan permasalahan serta kemampuan menarik kesimpulan masih belum mendapat skor maksimal.

Keterampilan komunikasi peserta didik kemudian meningkat kembali pada pertemuan 3 dengan persentase 67% dengan kriteria “Terampil” dengan peningkatan sebanyak 21%. Sebagian besar peserta didik pada pertemuan ini sudah memperoleh skor yang baik pada beberapa aspek seperti menyampaikan informasi terkait materi kepada anggota kelompok, menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dilaksanakan, dan menarik kesimpulan. Peningkatan terjadi karena pendidik melakukan refleksi di akhir pembelajaran pada pertemuan sebelumnya sehingga pendidik berfokus untuk meningkatkan aktivitas yang berkaitan pada aspek keterampilan komunikasi peserta didik.

Pada pertemuan 4, keterampilan komunikasi peserta didik meningkat kembali menjadi 92% dengan kriteria “Sangat Terampil” dan peningkatan sebanyak 25%. Pada pertemuan ini hampir seluruh peserta didik sudah memperoleh skor maksimal pada keempat aspek keterampilan komunikasi yaitu menyampaikan informasi terkait materi kepada anggota kelompok, menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dilaksanakan, mendiskusikan permasalahan dan menarik kesimpulan. Peningkatan keterampilan komunikasi ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Artinya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik berdampak pada peningkatan aktivitas peserta didik. Kemudian peningkatan kualitas pendidik dan aktivitas peserta didik ini berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik.

Dengan demikian, apabila menginginkan keterampilan komunikasi peserta didik meningkat, maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, untuk meningkatkan aktivitas peserta didik diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas oleh pendidik. Berdasarkan pernyataan tersebut menandakan bahwa penerapan model pembelajaran “PRESTASI” dapat memicu peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuannya karena semakin terarahnya kegiatan di setiap pertemuan.

Pembahasan

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidik memegang peranan penting yang dominan karena banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik juga tidak lepas dari peranan pendidik, dimana keterampilan komunikasi peserta didik menggunakan model pembelajaran “PRESTASI” menunjukkan terjadinya peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan adanya refleksi atau perbaikan yang dilakukan oleh pendidik disetiap akhir pertemuan.

Peningkatan tersebut juga ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Nikmatus Sa’adah (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom”. Dari hasil penelitian di peroleh adanya pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik dapat di buktikan dari hasil uji hipotesis, dengan thitung > ttabel yaitu $2,95 > 2,00$ besarnya koefisien pengaruh keterampilan komunikasi peserta didik adalah 11%. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian oleh

Shinta Widya Nofianti (2022) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Bengkulu Tengah” yang menunjukkan adanya capaian siklus 1 sebesar 33,3% peserta didik telah dapat menguasai 8 indikator keterampilan berkomunikasi, siklus 2 sebesar 62,5% peserta didik telah dapat menguasai 8 indikator keterampilan berkomunikasi dan siklus 3 sebesar 83,3% peserta didik telah dapat menguasai 8 indikator keterampilan berkomunikasi, jadi sekitar 16,7% peserta didik tidak menguasai keterampilan berkomunikasi.

Peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik pada beberapa pertemuan disebabkan karena pendidik selalu mendorong peserta didik untuk dapat melaksanakan berbagai indikator keterampilan komunikasi sehingga perolehan keterampilan komunikasi peserta didik berada pada kriteria “Sangat terampil” dapat mencapai skor maksimal. Pada proses pembelajaran pendidik selalu memotivasi peserta didik untuk turut aktif membagi pikiran, informasi dan penemuan kepada orang lain, membimbing peserta didik untuk mampu menjelaskan hasil kerja kelompok yang dilakukan, mengawasi peserta didik pada saat mendiskusikan suatu permasalahan dan mengarahkan peserta didik dalam menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan indikator keterampilan komunikasi menurut Dewi, dkk (2020), Daryanto & Karim, (2017) dan Noviyanti (2011) yaitu mampu membagi pikiran dan informasi kepada orang lain, mampu menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan, mampu mendiskusikan suatu permasalahan serta mampu menyimpulkan.

Pada indikator pertama membagi pikiran dan informasi kepada orang lain muncul pada langkah kelima model PRESTASI dan diambil dari langkah model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yaitu pada saat peserta didik yang bertugas sebagai tamu (*Stray*) kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil kerja kelompok lain. Subiyakto dkk (2020), yang mengatakan bahwa dari berbagai bentuk model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Sejalan dengan itu, Nofianti (2022) menyatakan bahwa model TSTS menyediakan wadah bagi peserta didik untuk terlibat aktif untuk mengelaborasi pemahaman konsep ketika mereka mengkomunikasikan gagasan/ide tentang konsep-konsep yang mereka pahami dalam kelompok sehingga mampu melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi (Dewi, 2022; Nofianti, 2022). Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Dewi (2022) yang menemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memberi penjelasan ide pada siklus I hanya mencapai 63% meningkat menjadi 82% pada siklus II.

Indikator kedua yaitu mampu menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan muncul pada langkah keempat model PRESTASI dan diambil dari langkah model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yaitu pada saat peserta didik yang bertugas tinggal (*Stay*) menyampaikan atau menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain. Sehingga pada langkah inilah peserta didik harus mampu menjelaskan dan membagikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu dari kelompok lain yang datang (Indrayani dkk, 2022; Kusumawati & Nursafitri, 2022; Nofianti, 2019; Syamsiah & Gunansyah, 2014). Kegiatan inilah yang mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik (Nofianti, 2022; Subiyakto dkk, 2020; Tanjung, 2016). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) yang menunjukkan hasil dimana pada indikator menjelaskan di siklus I memperoleh persentase 61% dengan kategori cukup meingkat menjadi 85% dengan kategori sangat kuat pada siklus II. Lebih lanjut, Tanjung (2016) dan Ginting dkk (2022) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman dan komunikasi peserta didik akan meningkat apabila melakukan aktivitas berupa menjelaskan gagasan atau ide.

Indikator ketiga yaitu mampu mendiskusikan suatu permasalahan muncul pada langkah ketiga model PRESTASI dan diambil dari langkah model PBL yaitu peserta didik mengumpulkan informasi dan berdiskusi mengenai permasalahan. Pada langkah ini peserta didik diharuskan untuk turut aktif dalam kegiatan diskusi, mulai dari menyampaikan ide/informasi yang diketahuinya, menghargai pendapat temannya dan memilih jawaban yang benar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) yang menunjukkan hasil dimana pada indikator mendiskusikan suatu permasalahan di siklus I memperoleh persentase 61% dengan kategori cukup meingkat menjadi 81% dengan kategori sangat kuat pada siklus II. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Septiani (2020), Sholihah (2010) dan Yunitasari & Hardini (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan partisipasi dan keaktifan berdiskusi peserta didik dalam pembelajaran.

Indikator terakhir yaitu mampu menarik kesimpulan muncul pada langkah kesembilan model PRESTASI dan diambil dari langkah *Talking Stick*. Pada langkah ini pendidik dan peserta didik bersama-sama akan menarik sebuah kesimpulan dari hasil pembelajaran sehingga peserta didik harus mengingat kembali konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya sehingga pemahaman mereka terhadap materi pun semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Isabela, Miftahus Surur (2021) yang menemukan hasil dimana kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan pada siklus I dengan persentase 25% meningkat menjadi 55% pada siklus II. Kemudian, hasil penelitian Lutfirohmatica & Novika Pertiwi (2021), Maharani dkk (2020), Noorhapizah dkk (2021) serta Khan dkk (2017) yang menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi memperkuat hubungan antara peserta didik dan pendidik serta meningkatkan tingkat pemahaman melalui kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran PRESTASI ini telah mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Meningkatnya keterampilan komunikasi peserta didik ternyata juga berdampak pada meningkatnya keterampilan sosial lain peserta didik yaitu kerjasama. Indikator keterampilan kerjasama menurut Maasawet dalam (Pratiwi dkk, 2018) kriteria kerjasama adalah: 1) memberi informasi sesama anggota kelompok, 2) bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok, 3) menghargai masukan dan keahlian anggota lain, 4) berpartisipasi melaksanakan tugas dan 5) menghargai hasil kerja kelompok.

Kriteria 1 dan 2 memiliki kesamaan dengan kriteria pada keterampilan komunikasi, yaitu pada indikator mampu membagi pikiran yang meraih 37,5% sangat terampil dan informasi kepada orang lain yang meraih 25% sangat terampil pada pertemuan 4. Pada indikator ketiga terjadi pada langkah ketiga model PRESTASI, dimana peserta didik akan mengumpulkan informasi dan berdiskusi mengenai suatu masalah sehingga peserta didik harus menghargai masukan dan keahlian anggota lain dan berpartisipasi untuk melaksanakan tugas tersebut. Kemudian untuk indikator keempat terjadi pada langkah keempat model PRESTASI dengan peserta didik akan terbagi menjadi 2 tugas yaitu *Stay* dan *Stray* sehingga mereka harus berpartisipasi untuk melaksanakan tugas. Terakhir untuk indikator kelima terjadi pada langkah kelima model PRESTASI yaitu saat peserta didik yang bertugas sebagai *Stray* akan kembali ke kelompoknya dan melaporkan hasil temuannya serta menuliskannya pada LKPD, sehingga peserta didik harus menghargai hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris dkk (2018) dengan judul “Pemberdayaan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi Melalui PBL” menunjukkan hasil dimana indikator kerjasama pada kelas eksperimen tergolong dalam kriteria sangat baik, sementara pada kelas kontrol kriteria hanya sebatas baik.

Sedangkan keterampilan komunikasi pada kelas eksperimen tergolong dalam kriteria baik, sementara kelas kontrol hanya memiliki kriteria cukup baik. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kerjasama yang baik belum tentu akan membuat keterampilan komunikasi meningkat. Tetapi jika keterampilan komunikasi meningkat, maka akan membuat keterampilan kerjasama juga akan meningkat. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Andriani dkk (2022) yang mengatakan bahwa komunikasi yang baik dan efektif akan menjadi suatu tombak atau kunci dari keberhasilan kerjasama tim dalam melaksanakan tugas.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Pratiwi dkk (2018) dimana pada keterampilan sosial indikator berkomunikasi yang awalnya mendapat skor 51,85 dengan kriteria cukup meningkat menjadi 81,84 dengan kriteria sangat tinggi pada siklus 2. Diikuti dengan indikator kerjasama yang awalnya 37,04 dengan kriteria rendah pada siklus 1 meningkat menjadi 77,78 dengan kriteria tinggi pada siklus 2. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Yuniarti (2015) bahwa keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan model PBL meningkat pada siklus 1 dan siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan aktivitas dan keterampilan komunikasi peserta didik maka keterampilan sosial peserta didik yaitu keterampilan kerjasama juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas VB SDN Telawang 3 Banjarmasin maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik meningkat hingga mendapatkan persentase klasikal 92% dengan kriteria “Sangat Terampil”. Saran kepada kepala sekolah, pendidik serta peneliti selanjutnya dapat menjadikan model ini sebagai bahan referensi model menggunakan model pembelajaran “PRESTASI” (*Problem Based Learning, Two Stay Two Stray dan Talking Stick*) pada muatan IPS dengan materi Datangnya Bangsa Barat di Indonesia karena akan membuat pembelajaran lebih efektif, berpusat pada peserta didik dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. D., Mulyana, A., & Widarnandana, I. G. D. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (F. Yunita (ed.)). CV. Tohar Media. https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Sumber_Daya_Manusia.html?id=Val2EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Variasi dengan Model Snowball Throwing dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 8(1), 15–19. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3773/2773>
- Aslamiah, & Riandy, A. A. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan Ipa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B Sdn Sungai Miai 7. *Jurnal Paradigma*, 10(1), 67–76. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/download/2842/2474>
- Asniwati, D., Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018). Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game

- Tournament. *1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018) Improving*, 274, 318–322. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.67>
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.23>
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Dewi, E. R. K. (2022). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Based On Concept Map As An Effort To Improve Student*. 05(2), 161–173.
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, 6(1), 86–91. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/720/400>
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Ginting, D. T., Saragi, D., & Simbolon, N. (2022). The Effect of Contextual Learning Models and Learning Styles on PKn Learning Outcomes for Fifth Grade Students at SD NEGERI 157635 Aek Dakka 2 Barus, Central Tapanuli Regency. *SENSEI: International Journal of Education and Linguistics*, 2(1), 109–130.
- Harahap, H. N., Priatna, O. S., & Nawawi, K. (2019). dengan Model Pembelajaran Talking. *Jurnal PGSD*, 12(2), 79–92. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8054>
- Idris, I. S., Bahri, A., & Putriana, D. (2018). Pemberdayaan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi melalui PBL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 647–651. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr.1ZotX05kTDMmbxVXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1682886573/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjurnal.fkip.unram.ac.id%2Findex.php%2FsemnasBIO%2Farticle%2Fdownload%2F676%2F670/RK=2/RS=hQWT.zoSkXld7OSP0uhf_RIOT
- Indrayani, wiwen, Ibrahim, B., & Suroyo. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1182–1188. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4748/3223>
- Isabela, Miftahus Surur, Y. P. (2021). Penerapan Model PBL(Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2729–2739. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1291/1138>

- Jannah, R., & Huriyah. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.62>
- Khan, A., Khan, S., Zia-Ul-Islam, S., & Khan, M. (2017). Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success. *Journal of Education and Practice*, 8(1), 18–21. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1131770>
- Krisna Dewi, K. P., & Parmiti, D. P. (2022). Dampak Model Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jppgsd.v10i1.43362>
- Kusumawati, N., & Nursafitri, M. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup Pada Kelas VI SDN Bongopotro 01. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 456. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1007>
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sukwatus Sujai, I. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>
- Lisdiana, A. (2019). Mematik Ketrampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 162–183. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1779/1398>
- Lutfirohmatika, I., & Novika Pertiwi, F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran VAK (Visualization, Audito, and Kinestetics) dengan Pendekatan Literasi Sains terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik MTS Kelas VII. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 282–291. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.202>
- Maharani, S. A., Nurjanah, N., & Wahyuni, W. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament dalam E-Learning Schoology Terhadap Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1), 1–10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36515>
- Mamente, N. K. S., & Riskayanti. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11787/9054>
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Jurnal Elementary Pengaruh Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary*, 3(1), 1–5. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Monica, R., Ricky, Z., & Estuhono, E. (2021). Pengembangan Modul IPA Berbasis Model Research Based Learning pada Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4470–4482. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1470>
- Muhyani Rizalie, A., & Puteri Astrini, Y. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit Menggunakan Model

- Pembelajaran Think Pair And Share (TPS) Dikombinasikan Dengan Talking Stick dan Word Square di Kelas IV SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 11, 29–32.
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/viewFile/2864/2496>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Nofianti, S. W. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe The Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 190–198. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i2.11952>
- Nofianti, S. W. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe The Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i1.21064>
- Noorhapizah, Riandy, A., & Pratiwi, D. A. (2021). Developing Blended Learning Model GAWI SABUMI Based On Ecopedagogy Study To Improve Ecological Awareness And Industrial Revolution 4.0 Skills On Elementary Education. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, 525(Icsse 2020), 104–119. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.015>
- Novida, I. (2018). Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–14. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/23/22>
- Noviyanti, M. (2011). Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 81–88. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/494/483>
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO5.XmqmlkV30kyFFXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1684675430/RO=10/RU=https%3A%2F%2Frepo-dosen.ulm.ac.id%2Fhandle%2F123456789%2F24466/RK=2/RS=uzegOdKSFRojSU GpnPwPPA4.6fs-
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.

<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>

- Radiansyah, & Amalia, E. (2022). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 Oktober 2022 Increasing Students' Learning Outcomes of Single and Mixed Objects Learning Materials Through the Combination Models of Pbl, Nht and Mm Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekola*. 11(5), 1545–1554. <https://scholar.archive.org/work/bsov7sum2nbqfoaesim6fphlsu/access/wayback/https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/9216/pdf>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Sa'adah, N. (2019). Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Struktur Atom. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 8(5), 55. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/konfigurasi/article/view/12418/6697>
- Safitri, I., Ibrahim, M. M., & Nursalam, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), 131–144. <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.5144>
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7217/4446>
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 232–245. <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.365>
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 112–122. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Sholihah, I. (2010). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam pembelajaran biologi kelas VII SMP Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009. *Jurnal Pena Ilmiah*, 3(1), 56–97. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14825>
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Pratiwi, D. (2021). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo *Seminar Nasional Teknologi ...*, 1(1), 410–413. <https://ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/337>
- Subiyakto, A., Rufiana, I. S., & Nur Hidayah, D. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Teknik Scaffolding. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i1.5673>
- Sugara, R. P. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/15464>

- Supiadi & Julung. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *JPS (Jurnal Pendidikan Sains)*, 4(2), 60–64. <https://doi.org/10.17977/jps.v4i2.8183>.
Jurnal Pendidikan Sains, 4(2), 60–64.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/8183>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Syamsiah, S., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv A Sdn Simomulyo 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/13971/18/article.pdf>
- Tanjung, H. S. (2016). *Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. III(2), 59–68. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/99/89>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/983>
- Zaozah, E. S., Maulana, M., & Djuanda, D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 781–790. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/11214/6836>